

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan dengan daya tarik yang khas bagi masyarakat Indonesia. Sebutan yang sering digunakan adalah Kota Bandung sebagai Paris Van Java dan Kota Kembang. Di balik keindahannya itu Kota Bandung memiliki salah satu tempat makan yang orang banyak kenal berasal dari Jawa Tengah, yaitu Angkringan.

Masyarakat, khususnya suku Jawa, sebutan “*Angkringan*” lebih sering dipakai, sedangkan “*Hik*” lebih banyak digunakan oleh masyarakat di Kota Solo. Angkringan berasal dari kata “*Nangkring atau Angkring*” yang berarti duduk santai. Warung makan yang berasal dari Klaten ini dibawa oleh Mbah Pairo ke Yogyakarta pada tahun 1950-an. Angkringan buka setelah jam 18.00-24.00 WIB atau lebih. Pada masa itu, angkringan digambarkan dengan dua buah bakul atau keranjang dan sebilah bambu yang mengubungkan keduanya untuk memikul, serta sebuah anglo untuk membakar atau sekedar menghangatkan menu makan. Makanan yang disajikan pada umumnya adalah nasi kucing atau *sego kucing*, sate usus, kepala ayam, tahu bacem, tempe tepung, jadah, dll. Untuk minuman, biasanya disediakan pilihan seperti wedang jahe, susu jahe, kopi, es teh, dan es jeruk.

Daya tarik yang dimiliki angkringan tidak hanya memikat masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya saja. Angkringan menjadi sebuah bagian dari setiap tempat di berbagai daerah, dari daerah kecil hingga kota-kota besar. Pengunjungnya pun tidak hanya berasal dari Jawa saja. Angkringan sendiri jadi tempat yang mengingatkan rumah bagi beberapa orang. Suasananya yang khas dengan lampu berwarna kuning dan remang-remang menjadi salah satu ciri khas yang melekat di dalamnya. Selain itu menu makan yang sederhana dan terjangkau juga jadi alasan mengapa orang-orang memilih angkringan sebagai tempat membeli makanan dan minuman. Di setiap daerah angkringan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Di samping keorisinalitasan tersebut, ada juga ciri khas atau penyesuaian yang digunakan penjual untuk menarik perhatian pengunjung.

Dari paparan di atas, diperlukan sebuah media yang menggambarkan bagaimana suasana angkringan yang ada di Kota Bandung. Untuk menggambarkan suasananya, dibutuhkan suatu perancangan sebuah *concept art environment*. Perancangan *concept art environment* dibuat untuk memvisualisasikan mood, emosi, dan aksi yang bermacam-macam dari sebuah cerita. Di dunia perfilman, pembuatan *concept art environment* sama seperti peletakan kamera, *lighting*, serta *setting property* dan objek (Tony White, 2009).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pengenalan kuliner angkringan di Kota Bandung
2. Perlu dibuatnya *concept art environment* yang memvisualisasikan suasana angkringan di Kota Bandung

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi mengenai gambaran suasana kuliner angkringan di Kota Bandung?
2. Bagaimana merancang *Concept Art Environment* tentang suasana kuliner angkringan di Kota Bandung?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran suasana kuliner angkringan di Kota Bandung.
2. Melakukan perancangan *Concept Art Environment* tentang kuliner suasana angkringan di Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru tentang fenomena yang dibahas baik dari sisi penelitian maupun perancangan.

2. Bagi Industri Kreatif

Hasil dari perancangan *concept art environment* dapat digunakan sebagai panduan penulisan maupun sebagai referensi untuk pembuatan karya lainnya.

3. Masyarakat Umum

Masyarakat menerima pengetahuan baru tentang suasana angkringan di Kota Bandung melalui perancangan *concept art environment*.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan atau wawasan baru mengenai suasana angkringan di Kota Bandung bagi masyarakat

1.6 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pembatas dari masalah penulisan ini adalah:

1. Apa

Penelitian dan perancangan ini mengenai gambaran suasana angkringan di Kota Bandung yang digambarkan dalam perancangan *concept art environment*.

2. Kapan

Penelitian dan perancangan dilakukan pada tahun 2021 dan diperkirakan selesai di tahun 2022.

3. Di mana

Penelitian dan perancangan dilakukan di Kota Bandung

4. Siapa

Audience yang menjadi target utama dari penelitian ini adalah mahasiswa pengunjung angkringan di Kota Bandung

5. Bagaimana

Perancangan *concept art environment* mengenai gambaran suasana di Kota Bandung, mulai dari penggayaan dan properti dengan referensi dari data wawancara dan observasi

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati perubahan-perubahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat lalu dilakukan kesimpulan atas perubahan tersebut. (Nasution, 2008:169-170). Dilakukan observasi lingkungan serta suasana angkringan di Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung pada konsumen atau pelanggan yang ada atau sering berkunjung di angkringan.

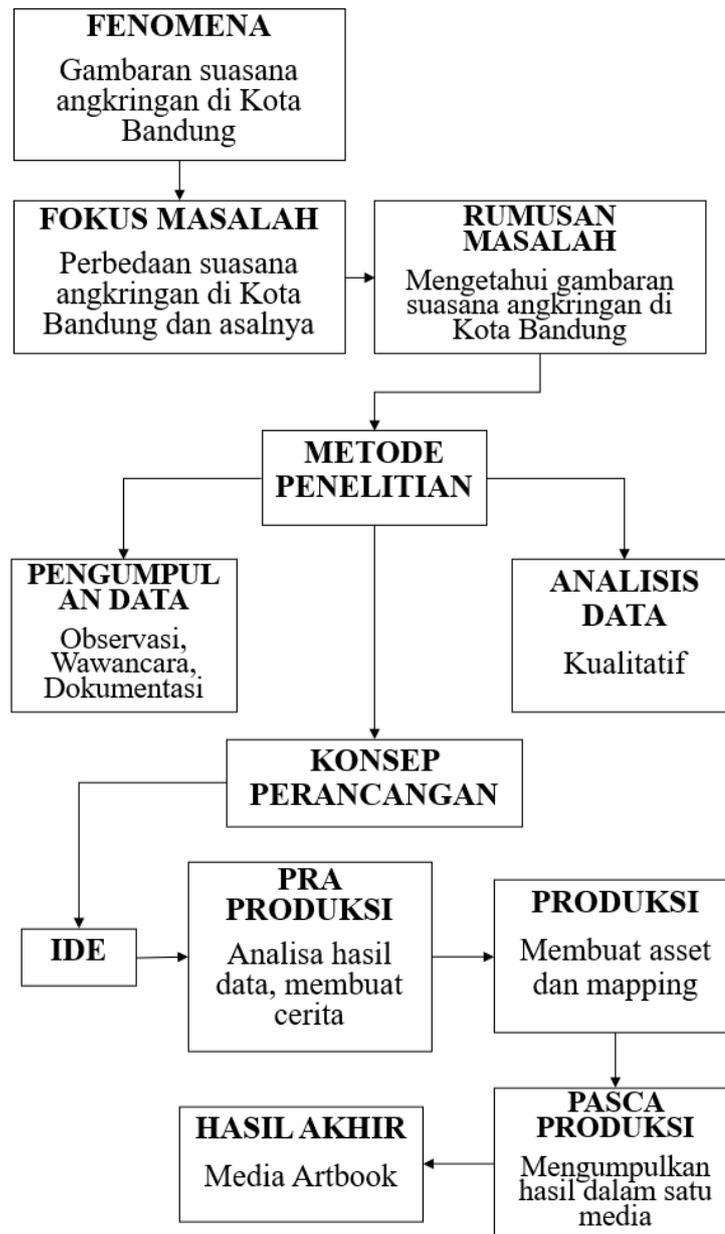
c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan angkringan dalam sebuah tulisan yang berisi foto, rekaman, data, dan sumber buku.

d. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk melengkapi data dan diambil dari mahasiswa yang sering mengunjungi angkringan.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya Sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar

belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi mengenai teori-teori yang akan dibahas dan membantu dalam proses perancangan karya

BAB III DATA dan ANALISIS DATA

Dilaporkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya

BAB IV KONSEP dan HASIL PERANCANGAN

Dijelaskan ide dan konsep mengenai perancangan concept art environment tentang angkringan di Kota Bandung

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang ditarik dari laporan yang sudah disusun dan memberi saran serta rekomendasi sebagai solusi alternatif dari permasalahan yang dibahas.